

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kasus

1. Mual Muntah (*Emesis Gravidarum*)

a. Pengertian Emesis Gravidarum

Pada ibu hamil, ada gangguan yang berupa mual hingga muntah. Mual dan muntah adalah gejala yang wajar dan sering terjadi pada kehamilan trimester 1. Keadaan ini sering dialami ibu pada pagi hari, sehingga ada istilah morning sickness. Namun kejadian ini ternyata tidak hanya berlaku pada pagi hari saja, tetapi datang sewaktu-waktu dan bersifat tiba-tiba. Keluhan mual muntah pada awal kehamilan sebenarnya hal yang fisiologis, namun bila keluhan ini dibiarkan dan tidak ditangani maka akan menjadi hal yang membahayakan, apabila emesis gravidarum berkelanjutan menjadi hiperemesis gravidarum maka akan mengakibatkan gangguan pada kehamilan misalnya ibu akan mengalami syok, dehidrasi, ketidakseimbangan cairan elektrolit, dan dapat terjadi robekan pada lambung dan selaput jaringan esophagus akibat terlalu sering muntah. Sedangkan resiko pada janin akan mengalami prematur, tumbuh kembang janin terhambat, bayi lahir dengan berat badan rendah, dan *apgar score* kurang dari tujuh (Manuaba,2010 dikutip dari Muarifah Ummi,et al.,2021)

b. Etiologi Emesis Gravidarum

Etiologi mual tidak diketahui, namun terdapat beberapa teori seperti berikut ini :

- 1) Peningkatan kadar hormon yang tiba-tiba, terutama kadar estrogen
- 2) Efek endokrin pada pusat sistem saraf pusat yang mengendalikan mual dan muntah
- 3) Relaksasi otot polos lambung dan usus yang disebabkan oleh peningkatan kadar progesterone
- 4) Penurunan peristaltic otot, tonus otot, dan sekresi asam dan pepsin
- 5) Makan berlebihan

c. Patofisiologi

Mual muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan dalam system endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar HCG (*Human Chorionic Gonadotrophin*), khususnya karena periode mual dan muntah gestasional yang umum adalah pada 12-16 minggu pertama, yang pada saat itu, HCG mencapai kadar tertingginya. HCG sama dengan LH (*Luteinizing Hormone*) dan disekresikan oleh sel-sel trofoblas blastosid. HCG melewati control ovarium di hipofisis dan menyebabkan korpus luteum terus memproduksi estrogen dan progesteron, suatu fungsi yang nantinya diambil alih oleh korionik plasenta. HCG dapat dideteksi dalam darah wanita dari sekitar 3 minggu gestasi (yaitu 1 minggu setelah fertilisasi)

Secara fisiologis, mual dan muntah muncul akibat kadar estrogen yang meningkat dalam darah sehingga mempengaruhi system pencernaan, tetapi mual dan muntah yang berlebihan sehingga menyebabkan dehidrasi, hipokloremia, serta penurunan klorida urine. Hipokalemia akibat muntah dan ekskresi yang berlebihan menyebabkan bertambahnya frekuensi muntah dan merusak hepar. Selaput lender esofagus dan lambung dapat robek, sehingga terjadi perdarahan gastrointestinal.

d. Faktor yang mempengaruhi Emesis Gravidarum

1) Hormonal

Mual dan muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan dalam system endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar HCG (*Human Chorionic Gonadotrophin*), khususnya karena periode mual dan muntah gestasional yang paling umum adalah pada 12-16 minggu pertama, yang pada saat itu, HCG mencapai kadar tertingginya.

2) Faktor Psikososial

Pada beberapa wanita hal ini mungkin membuat mereka sedih karena sebentar lagi mereka akan kehilangan kebebasan mereka. Mungkin ada gangguan persepsi, ketidakpercayaan mengenai ketakutan nyata akan meningkatnya tanggung jawab. Masalah psikologis dapat memprediksi beberapa wanita untuk mengalami mual dan muntah dalam kehamilan, atau memperburuk gejala yang sudah ada atau mengurangi kemampuan untuk mengatasi gejala “normal”. Kehamilan yang tidak direncanakan, tidak nyaman atau tidak diinginkan, *ambivalensi*, dan konflik.

Kecemasan berdasarkan pengalaman melahirkan sebelumnya, terutama kecemasan yang akan datangnya *hyperemesis gravidarum* atau *preeklampsia*. Wanita yang mengalami kesulitan dalam membina, rentan terhadap masalah dengan distress emosional menambah ketidaknyamanan fisik. Syok dan adaptasi yang dibutuhkan jika kehamilan ditemukan kembar, atau kehamilan terjadi dalam waktu berdekatan, juga dapat menjadi faktor emosional yang membuat mual dan muntah menjadi lebih berat.

3) Masalah pekerjaan

Pada wanita hamil yang berada diantara keluarga atau dalam rutinitas kerja. Kecemasan terhadap situasi keuangan saat ini dan yang akan datang dapat menyebabkan kekhawatiran tambahan yang membuat wanita merasa tidak sehat, terutama jika ia berniat untuk berhenti bekerja secara total setelah melahirkan. Jadi dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yang tidak dapat membantu perekonomian keluarga dapat menyebabkan kekhawatiran tambahan yang membuat wanita merasa tidak sehat sehingga menimbulkan mual muntah pada kehamilannya. Namun pada ibu yang bekerja, perjalanan tempat kerja yang mungkin terburu-buru di pagi hari tanpa waktu yang cukup untuk sarapan dapat menyebabkan mual dan muntah. Tergantung pada sifat pekerjaan wanita, aroma, zat kimia, atau

lingkungan dapat menambah rasa mual dan menyebabkan mereka muntah.

4) Status Gravida

Pada Sebagian besar primigravida belum mampu beradaptasi dengan hormone *estrogen* dan *chorionic gonadotrophin* sehingga lebih sering terjadi emesis gravidarum. Sedangkan pada multigravida dan grandemultigravida sudah mampu beradaptasi dengan hormone *estrogen* dan *chorionic gonadotrophin* karena sudah mempunyai pengalaman terhadap kehamilan dan melahirkan. Pada primigravida menunjukkan kurangnya pengetahuan, informasi dan komunikasi yang buruk antara wanita dan pemberi asuhannya turut mempengaruhi persepsi wanita tentang gejala mual dan muntah. Sedangkan pada multigravida dan grandemultigravida sudah mempunyai pengalaman, informasi dan pengetahuan tentang gejala emesis gravidarum sehingga mampu mengatasi gejalanya.(Nurdiana Ani, 2018)

e. Cara mengatasi Emesis Gravidarum

Penanganan emesis gravidarum dapat dilakukan dengan memberikan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi.

1) Farmakologi

a) Antimietik

Pada ibu hamil dengan emesis gravidarum direkomendasikan untuk diberikan terapi vitamin B6 (*pyridoxine*) namun jika vitamin B6 tidak adekuat maka dapat diberikan *doxylamine* untuk pilihan keduanya, tetapi jika *doxylamine* tidak adekuat juga dapat diberikan *promethazine*. Jika pemberian *promethazine* tidak juga adekuat maka dapat diberikan ondansentron sebagai lini ke empat.(Murdiana,2016:76)

b) Kortikosteroid

Deksametason dan prednisone terbukti efektif untuk terapi hyperemesis gravidarum, namun penggunaannya pada trimester pertama kehamilan sangat beresiko terjadi bibir sumbing .

c) Antihistamin

Antihistamin dapat bekerja dengan cara menghambat secara selektif sekresi asam lambung yang meningkat akibat histamine, senyawa ini banyak digunakan untuk terapi tukak lambung-usus untuk mengurangi sekresi HCL. Penghambat asam yang aman bagi ibu hamil seperti *meklizin*, *siklizin*, *ketotifen*, *sinarizin* dan *hidrosizin*. Namun ada beberapa obat yang dapat terserap ke dalam asi seperti *cetirizine*, *loratadine* dan *terfenadine*. (Woro Sujati.2016. Farmakologi Kemenkes RI)

2) Non Farmakologis

- a) Makan sedikit tapi sering
- b) Hindari makanan yang sulit dicerna dan berlemak
- c) Jaga masukan cairan, karena cairan lebih mudah diserap daripada makanan padat
- d) Selingi makanan berkuah dengan makanan kering. Makan hanya makanan kering pada satu waktu makan, kemudian makanan berkuah pada waktu berikutnya
- e) Jahe (minuman jahe, wedang jahe, ekstrak jahe) merupakan obat alami untuk mual.
- f) Isap sepyong jeruk yang segar Ketika merasa mual
- g) Hindari hal-hal yang memicu mual, seperti bau, Gerakan atau bunyi.
- h) Istirahat cukup
- i) Hindari semua hal yang membuat ibu berkeringat atau kepanasan yang dapat memicu rasa mual. (Susanto Vita Andina, Fitriana Yuni. 2019. *Asuhan pada kehamilan*. Yogyakarta: PT.Pustaka Baru).

f. Pengukuran Mual Muntah

Dalam menilai tingkat mual dan muntah, ada beberapa system penilaian yang dapat digunakan salah satunya dengan menggunakan PUQE-24 Score (*Pregnancy Unique Quantification Of Emesis and Nausea Scoring System*). PUQE-24 adalah system penilaian untuk

mengukur tingkat keparahan mual muntah kehamilan dalam 24 jam. Score PUQE untuk pasien dihitung dengan menggunakan tiga menghindari subjektivitas dari keluhan mual dan muntah. Pada indeks PUQE ada 3 jenis pertanyaan yang dinilai yaitu :

- a) Perubahan berat badan
- b) Ada tidaknya dehidrasi
- c) Indeks laboratorium (ketidakseimbangan elektrolit)

Skor yang didapatkan dari penilaian PUQE dikategorikan ke dalam :

- a) Mual muntah ringan bila nilai indeks PUQE ≤ 6
- b) Mual muntah sedang bila nilai indeks PUQE 7-12
- c) Mual muntah berat bila nilai indeks PUQE ≥ 13

1). Dalam 24 jam terakhir, berapa lama anda merasa mual atau tidak nyaman pada perut?				
>6jam (5 poin)	4-6 jam (4 poin)	2-3 jam (3 poin)	<1 jam (2 poin)	Tidak sama sekali (1 poin)
2). Dalam 24 jam terakhir, apakah anda muntah-muntah ?				
7 lebih (5 poin)	5-6 (4 poin)	3-4 (3 poin)	1-2 (2 poin)	Tidak muntah (1 poin)
3). Dalam 24 jam terakhir, berapa kali anda telah mengalami muntah kering?				
7 lebih (5 poin)	5-6 (4 poin)	3-4 (3 poin)	1-2 (2 poin)	Tidak pernah (1 poin)

Tabel 1: Pengukuran mual dan muntah

(Sumber: Latifah Lutfatul, 2017)

2. Jahe

a. Pengertian Jahe



Gambar 1. Tanaman jahe

Sumber :<https://hellosehat.com/nutrisi/fakta-gizi/6-manfaat-jahe-bagi-kesehatan/?amp=1>

Jahe adalah tanaman rimpang yang sangat populer sebagai rempah-rempah dan bahan obat. Jahe banyak dimanfaatkan sebagai minuman atau campuran pada bahan makanan. Rasa jahe yang pedas bila dibuat minuman memberikan sensasi sebagai pelega dan penyegar tenggorokan. Jahe diperkirakan berasal dari Asia Pasifik yang penyebarannya mulai dari India hingga wilayah Tiongkok. Dari India, jahe mulai dijadikan sebagai bahan rempah untuk diperjual belikan yang jangkauan pemasarannya hingga wilayah Asia Tenggara, Jepang, Tiongkok, hingga wilayah Timur Tengah.

Jahe termasuk jenis tumbuhan herbal menahun. Ciri-ciri tumbuhan ini antara lain mempunyai batang tegak, berakar serabut, dan berumbi dengan rimpang mendatar. Rimpangnya berbentuk jemari yang menggembung di ruas-ruas tengah. Besar kecilnya rimpang sangat ditentukan oleh varietasnya. Rimpang jahe berkulit agak tebal membungkus daging umbi yang berserat dan mempunyai warna cokelat dengan aroma khas. Daunnya berbentuk bulat Panjang dan tidak begitu

lebar. Bunganya berbentuk malai dan mempunyai 2 kelamin serta mempunyai 1 benang sari serta 3 putik bunga. Bunga tumbuhan jahe muncul pada ketiak daun dan dengan posisi duduk. Jahe merupakan tumbuhan daerah subtropis hingga tropis dan cocok ditanam pada dataran rendah sampai dataran tinggi (1500 meter di atas permukaan laut). Jahe berbatang basah dan dapat mencapai ketinggian 0,75-1 meter.

Berdasarkan bentuk, warna, dan ukuran rimpang, ada 3 jenis jahe yang dikenal, yaitu jahe putih besar/jahe gajah/badak, jahe putih kecil atau emprit dan jahe sunti atau jahe merah. Secara empiris jahe biasa digunakan masyarakat sebagai obat masuk angin, gangguan pencernaan, sakit gigi, sakit tenggorokan, kram, rematik, sebagai analgesic, antipiretik, anti-inflamasi, dan infeksi.

b. Kandungan Jahe

Ada banyak zat kimia yang terkandung dalam jahe. Zat-zattersebut tentunya sangat baik bagi kesehatan. Berikut adalah penjelasan tentang zat kimia dalam jahe beserta manfaatnya..

Dalam jahe terkandung banyak mineral, antara lain :

1) Minyak atsiri (Oleoresin)

Minyak atsiri berfungsi untuk memberikan rasa pedas pada jahe, sehingga rasanya lebih segar. Senyawa *oleoresin* adalah senyawa yang dihasilkan minyak atsiri dalam jahe. Oleoresin merupakan zat aktif yang berguna untuk mengobati batuk, menurunkan panas, dan abalgesik.

2) Minyak Gingerol

Minyak gingerol pada jahe bersifat antikoagulan. Antikoagulan artinya mencegah penggumpalan darah. Jadi, gingerol dapat mencegah tersumbatnya pembuluh darah, penyebab utama stroke dan serangan jantung. Gingerol juga membantu menurunkan kadar kolesterol, mereduksi mual (nausea) yang dikarenakan mabuk atau kehamilan, mengurangi migrain, merangsang produksi ASI bagi ibu menyusui, menekan kadar prostaglandin, serta mencegah produksi enzim siklo oksigense.

3) Betha-sitosterol

Zat ini merupakan bahan baku yang sering dijadikan untuk pembuatan obat steroid. Selain itu, zat ini pun dapat memicu produksi hormone endrogen, mencegah hiper-lipoprotein dan produksi hormone estrogen

4) Aspartic

Senyawa aspartic acid berfungsi untuk memberikan efek segar pada tubuh Ketika dikonsumsi, sehingga dapat merangsang kinerja saraf dan akhirnya dapat menghilangkan stress.

5) Vitamin B9 (Asam folat)

Vitamin ini berguna untuk membantu perkembangan janin dan mencegah gangguan saraf otak pada bayi sejak lahir. Vitamin B9 ini memproduksi sel darah merah, sehingga baik bagi pengobatan anemia dan pembentukan hemoglobin. Asam folat juga dapat membantu meredakan depresi dan mencegah kehilangan memori.

6) Alpha Linolenic Acid

Senyawa ini dapat mencegah terjadinya perdarahan di luar dari masa haid. Meningkatkan kekebalan tubuh juga dapat memicu produksi getah bening

7) Kalsium

Kalsium sangat berguna untuk pertumbuhan tulang dan gigi.

8) Zat besi

Zat besi berperan penting dalam membantu sel darah merah agar berfungsi dengan baik, meningkatkan system kekebalan tubuh (imun), serta menjaga energi dalam tubuh kita tetap stabil.

9) Magnesium

Magnesium tak hanya berperan penting bagi produksi energi dan pembentukan protein, tetapi juga membantu menjaga tulang tetap kuat dan menyehatkan jantung.

10) Limonene

Bau senyawa limonene seperti jeruk sangat umum digunakan untuk produk kosmetik karena berguna bagi kecantikan wajah. Limonene

berfungsi juga sebagai antikholinesterase yang dapat mengobati flu serta mencegah berkembang biaknya jamur candida albican.

11) Cineole

Senyawa cineole mampu mengatasi ejakulasi dini. Senyawa ini juga merangsang aktivitas saraf pusat dan ereksi, mencegah kemandulan, memperkuat herpar dan daya tahan sperma, mengoptimalkan produksi keringat tubuh, serta sebagai zat anticholinesterase dan zat anestetik.

12) Dehydrogingerdione

Sama seperti cineole, senyawa ini berguna untuk merangsang ereksi dan mengatasi ejakulasi dini. Senyawa ini juga berfungsi menekan kadar prostaglandin (senyawa yang berawal dari enzimatis asam lemak dan memiliki fungsi penting dalam tubuh).

13) Gingerdione

Gingerdione memberikan karakter yang sangat tajam dan sangat efektif terhadap *Escheria coli* penyebab diare, terutama pada anak-anak. Senyawa ini juga berfungsi menekan kadar prostaglandin (senyawa yang berasal dari enzimatis asam lemak dan memiliki fungsi penting dalam tubuh).

14) Shogaol

Shogaol pada jahe dapat meningkatkan suhu tubuh. Shogaol juga bisa meningkatkan konsentrasi kalsium dalam tubuh.

15) Arginine

Sama seperti senyawa cineole, senyawa arginine juga mampu mengatasi ejakulasi dini. Selain itu, senyawa ini juga merangsang ereksi, mencegah kemandulan dan memperkuat daya tahan sperma.

16) Vitamin B6 (Pyridozine)

Vitamin B6 berfungsi dalam pembentukan sel darah merah. Vitamin ini juga membantu meringankan gejala hipertensi, batu ginjal, serta PMS. Selain itu juga mengatasi kadar asam dalam darah. (Jauhary Hamidah, 2020 :54)

Menurut (Sasmito, E 2017) Jahe biasanya aman sebagai obat herbal. Jahe tidak memiliki *ketoksitas* akut pada dosis yang biasa dikonsumsi untuk makanan ataupun obat. Pada dosis yang besar yaitu 6 g atau lebih, rimpang jahe dapat menyebabkan iritasi lambung dan hilangnya mukosa pelindung lambung. Pada dosis normal (sampai 4 g sehari), jahe tidak mempengaruhi parameter pembekuan darah. Beberapa herbalis menyarankan untuk tidak mengonsumsi jahe pada pasien dengan kondisi penyakit jantung, batu empedu/ penyakit *biller* lain. Atau pada pasien dengan *diabetes melitus* dan *hipoglikemi* walaupun belum ada laporan efek samping pada penggunaan jahe oleh pasien yang mengonsumsi jahe sebagai suplemen makanan.

3. Madu

a. Definisi Madu



Gambar 2. Madu

Sumber : <https://hellosehat.com/nutrisi/fakta-gizi/manfaat-madu/>

Madu merupakan sebuah cairan yang menyerupai sirup yang dihasilkan oleh lebah madu. Madu memiliki rasa manis yang tidak sama dengan gula atau pemanis lainnya. Rasa manis itu berasal dari cairan manis (*nectar*) yang terdapat pada bunga maupun ketiak daun yang dihisap lebah.

Madu dihasilkan dari dua jenis lebah, yaitu lebah liar dan lebah budidaya. Madu yang dihasilkan dari lebah liar berasal dari pohon yang berbatang tinggi yang disebut oleh masyarakat dengan nama pohon silalang. Warna madunya juga cenderung pekat. Sedangkan madu yang dihasilkan dari lebah budidaya berasal dari tanaman rendah seperti tanaman buah-buahan maupun tanaman pertanian dengan madu yang cenderung cerah. Madu bisa dimanfaatkan sebagai obat, makanan, perawatan kecantikan, dan bumbu penyedap. Hebatnya lagi, manfaat madu dapat dirasakan untuk segala usia baik balita, anak-anak, remaja, dewasa, ataupun manula. Bahkan untuk bayi, janin, dan ibu hamil, madu dapat memberikan berbagai macam manfaat. (Sakri Faisal M.,2015)

b. Kandungan Madu

Madu mengandung vitamin, asam, mineral dan enzim yang berguna bagi tubuh manusia. Semua kandungan tersebut dapat digunakan sebagai pengobatan secara tradisional, antibody, dan penghambat pertumbuhan sel kanker. Oleh karena itulah madu banyak digunakan untuk pengobatan alternatif.

Beragam khasiat madu dapat diperoleh mungkin karena kompleksnya kandungan gizi dan bahan hasiat lainnya di dalam madu. Madu mengandung karbohidrat yang termasuk tipe karbohidrat dalam madu tersebut terdiri dari 38,5% fruktosa dan 31% glukosa, sedangkan 12,9% karbohidrat terbuat dari maltose, sukrosa, dan gula lain. Satu sendok makan madu dapat mengandung karbohidrat yang merupakan salah satu sumber energi. Selain itu, didalam madu terdapat banyak sekali kandungan vitamin, mineral, dan enzim yang sangat berguna sekali bagi tubuh sebagai pengobatan secara tradisional, antibody, dan penghambat pertumbuhan sel kanker/tumor. Madu mengandung asam organik seperti asam glikolat, asam format, asam laktat, asam sitrat, asam asetat, asam oksalat, asam malat, dan asam tartarat. Asam tersebut sangat bermanfaat bagi kesehatan, Sebagian berguna bagi metabolisme tubuh, yaitu asam oksalat, asam

tartarat, asam laktat dan asam malat. Pada asam laktat terdapat kandungan zat laktobasilin yang dapat menghambat pertumbuhan sel kanker dan tumor. Asam amino bebas dalam madu memiliki khasiat membantu penyembuhan penyakit, juga sebagai bahan pembentukan neurotransmitter atau senyawa yang berperan dalam mengoptimalkan fungsi otak

Menurut seorang ilmuwan dari Universitas Illinois di Urbana, Amerika Serikat dalam tulisannya di *Journal of Apicultural Research*, menyatakan bahwa khasiat masing-masing madu bisa saja berbeda, tetapi semua jenis madu mengandung antioksidan. Prof. DR. H. Muhilal, pakar ahli gizi dari pusat penelitian dan pengembangan gizi Bogor, memberikan penjelasan dengan lebih detail. Beliau menguraikan tentang kandungan gizi madu. Selain asam organik, dalam madu juga terdapat kandungan asam amino yang berkaitan dengan pembuatan protein tubuh (asam amino nonesensial). Selain asam amino nonesensial, ada juga ada juga asam amino esensial, diantaranya lysin, histadin, triptofan, dan beberapa jenis asam amino lainnya. Vitamin yang terkandung dalam madu diantaranya Vitamin B2 (riboflavin), B5 (asam pantotenat), B6 (piridoksin), Vitamin A, Vitamin C, Vitamin K, dan betakoraten. (Yuliarti Nurheti, 2015)

4. Kehamilan

a. Pengertian Kehamilan

Kehamilan merupakan mata rantai yang bersinambung dan terdiri dari ovulasi, migrasi spermatozoa dan ovum, konsepsi dan pertumbuhan zigot nidasi (implantasi) pada uterus pembentukan plasenta, dan tumbuh kembang. Kembali hasil konsepsi sampai aterm. Periode antepartum adalah periode kehamilan yang dihitung sejak hari pertama haid terakhir hingga dimulainya persalinan sejati, yang menandai awal periode antepartum. Kehamilan adalah suatu keadaan yang istimewa bagi seorang calon ibu, karena pada masa kehamilan akan terjadi perubahan fisik yang mempengaruhi kehidupan. (Putriana Yeyen, Suprihatiningsih, Rudianti Novita, 2017:15)

Menurut Astuti (2010), perubahan pada kehamilan dibagi menjadi perubahan fisik dan perubahan psikologis, seperti :

a) Trimester I

1) Perubahan Fisik

Pada beberapa minggu pertama, wanita hamil akan merasakan nyeri, kencang, dan gatal di payudara. Pada fase ini berat badan ibu hamil belum mengalami penambahan, terutama Ketika ibu mengalami mual muntah serta penurunan nafsu makan.

2) Perubahan Psikologis

Perubahan hormone menyebabkan ketidaknyamanan di tubuh ibu. Pada pagi hari, badan menjadi lebih mudah Lelah dan lemas. Wanita yang baru, siap mengalami proses kehamilan secara mental sering kali membenci kehamilannya.

b) Trimester II

1) Perubahan Fisik

Selama trimester ke-II, berat badan ibu bertambah 1-2 kg selama kehamilan. Ibu mulai terlihat gemuk dan bentuk pinggang mulai tidak terlihat. Pada fase ini, rahim dapat dengan mudah diraba dan mulai tampak membesar.

2) Perubahan Psikologis

Awal trimester ke-II, sebagian ibu mungkin merasa kurang percaya diri. Hal tersebut disebabkan karena perubahan fisik ibu semakin membesar. Selama masa kehamilan, ibu menjadi lebih sering bermimpi. Apa yang diimpikan adalah mimpi tentang jenis kelamin bayi yang akan dilahirkan.

c) Trimester III

1) Perubahan Fisik

Pada trimester ke-III ini, payudara ibu bertambah besar dan mulai keluar cairan kental kekuning-kuningan (*kolostrum*). Pada akhir bulan ke-7, biasanya ibu merasa sehat namun kadang mengalami kesulitan pencernaan seperti sembelit.

Pada akhir bulan, ibu mungkin merasa tidak nyaman sering terbangung di malam hari karena mengeluh terasa panas dan sesak di dada

2) Perubahan Psikologis

Pada trimester ke-III terkadang ibu akan merasa bayinya akan lahir sewaktu-waktu, timbul juga rasa cemas, takut untuk menghadapi persalinan dan ibu takut jika terjadi sesuatu dengan janinnya (Febrianti, Aslina, 2019:10).

b. Hormon Utama Pada Kehamilan

a) Estrogen

- 1) Hormone yang dihasilkan oleh plasenta
- 2) Peningkatan kadar hormone ini pada kehamilan menyebabkan hiperpigmentasi dan *spider angioma*
- 3) Menstimulasi pembesaran payudara dan uterus
- 4) Berkontribusi terhadap resistensi insulin

b) Progesterone

- 1) Hormone yang dihasilkan oleh corpus luteum hingga usia kehamilan 6-8 minggu, dan selanjutnya fungsi ini diambil alih oleh plasenta.
- 2) Penting untuk mempertahankan kehamilan.
- 3) Relaksan otot polos, membantu uterus tetap tenang
- 4) Penting untuk pertumbuhan alveoli dan ductus pada kelenjar payudara sebagai persiapan laktasi

c) Human Placental Lactogen

- 1) Hormone yang dihasilkan oleh plasenta
- 2) Antagonis insulin, sehingga meningkatkan kadar gula darah dalam kehamilan
- 3) Memiliki kadar yang nyaris tidak terdeteksi segera setelah kelahiran plasenta

d) Human Chorionic Gonadotropin

- 1) Hormone yang disekresi oleh trophoblast untuk mempertahankan corpus luteum hingga plasenta dapat menjalankan fungsinya untuk menghasilkan progesterone
- 2) Dapat dideteksi di urin dan serum 8-10 hari setelah konsepsi
- 3) Hormone yang dideteksi pada tes kehamilan dengan sampel urin

e) Relaksin

- 1) Hormone yang dihasilkan oleh corpus luteum dan selanjutnya oleh plasenta setelah usia kehamilan 6-8 minggu
- 2) Menyebabkan relaksasi otot pelvis dan sendi sebagai persiapan untuk kelahiran bayi.

f) Oksitosin

- 1) Hormone yang dihasilkan di hipotalamus dan disekresi oleh kelenjar pituitary posterior
- 2) Menginduksi kontraksi uterus saat persalinan
- 3) Bertanggung jawab untuk mendorong keluarnya air susu atau refleks “aliran keluar (letdown)” selama laktasi.

g) Prolaktin

- 1) Hormone yang dihasilkan oleh kelenjar pituitary anterior
- 2) Pada saat kehamilan cukup bulan, kadar prolactin meningkat hingga 10 kali lebih tinggi dari kadar prakehamilan
- 3) Penting untuk produksi air susu ibu (ASI). (Ramos Nagtalon Jamille, 2017: 16)

c. Tanda Pasti Kehamilan

Tanda pasti hamil adalah kondisi yang mengindikasikan adanya buah kehamilan atau bayi yang diketahui melalui pemeriksaan dan direkam oleh pemeriksa. Indikator pasti hamil adalah penemuan keberadaan janin secara jelas dan hal ini tidak dapat dijelaskan dengan kondisi Kesehatan yang lain.

1) Denyut Jantung Janin (DJJ)

Dapat didengar dengan *stetoskope leanec* pada minggu 17-18. Dengan doppler DJJ dapat didengarkan lebih awal lagi, sekitar minggu ke-12, melakukan auskultasi pada janin bisa juga mengidentifikasi bunyi-bunyi yang lain, seperti tali pusat, bising uterus, dan nadi ibu.

2) Gerakan Janin Dalam Rahim

Gerakan janin juga bermula pada usia kehamilan mencapai 12 minggu, akan tetapi baru dapat dirasakan oleh ibu pada usia kehamilan 16-20 minggu. Pasalnya, pada usia kehamilan tersebut ibu dapat merasakan gerakan halus hingga tendangan kaki bayi. Gerakan pertama bayi yang dapat dirasakan ibu disebut *quickening* atau yang sering disebut dengan kesan kehidupan. Walaupun Gerakan awal ini dapat dikategorikan tandapasti kehamilan dan estimasi usia kehamilan, akan tetapi hal ini sering keliru dengan Gerakan usus akibat perpindahan gas di dalam lumen saluran cerna. Bagian-bagian janin dapat dipalpasi dengan mudah mulai usia kehamilan 20 minggu.

3) Terlihat Bagian-Bagian Janin pada Pemeriksaan USG

Pada ibu yang diyakini dalam kondisi hamil, maka dalam pemeriksaan USG terlihat adanya gambaran janin. USG memungkinkan untuk mendeteksi jantung kehamilan (*gestasional sac*) pada minggu ke-5 hingga ke-7. Pergerakan jantung biasanya bisa terlihat pada 42 hari setelah konsepsi yang normal atau sekitar minggu ke-8. Melalui pemeriksaan USG dapat diketahui juga Panjang, kepala dan bokong janin serta merupakan metode yang akurat dalam menentukan usia kehamilan.

d. Tanda Tanda Kemungkinan Kehamilan (Dugaan Hamil)

1) Perubahan pada Uterus

Uterus mengalami perubahan pada ukuran, bentuk, dan konsistensi. Uterus berubah menjadi lunak bentuknya *globuler*.

Teraba *balotemen*, tanda ini muncul pada minggu ke 16-20, setelah rongga Rahim mengalami *abliterasi* dan cairan amnion cukup banyak. *Balotemen* adalah tanda ada benda terapung atau melayang dalam cairan.

2) Tanda *Piskacek's*

Uterus membesar secara simetris menjauhi garis tengah tubuh (setengah bagian terasa lebih keras dari yang lainnya) bagian yang lebih besar tersebut terdapat tempat melekatnya (*implantasi*) tempat kehamilan. Sejalan dengan bertambahnya usia kehamilan, pembesaran uterus menjadi semakin simetris. Tanda *Piskacek's*, yaitu dimana uterus membesar ke salah satu jurusan hingga menonjol ke jurusan pembesaran tersebut.

3) Suhu Basal

Suhu basal yang sesudah ovulasi tetap tinggi terus antara 37,2°C-37,8°C adalah salah satu tanda akan adanya kehamilan. (Dartiwen, Nurhayati Yati, 2019 : 77)

4) Perubahan-perubahan pada serviks

a) Tanda Hegar

Tanda ini berupa pelunakan pada daerah *istmus uteri* sehingga daerah tersebut pada penekanan mempunyai kesan lebih tipis dan uterus mudah difleksikan dapat diketahui melalui pemeriksaan bimanual. Tanda ini mulai terlihat pada minggu ke-6 dan menjadi nyata pada minggu ke 7-8.

b) Tanda *Goodell's*

Diketahui melalui pemeriksaan bimanual. serviks terasa lebih lunak, penggunaan kontrasepsi oral juga dapat memberikan dampak ini.

c) Tanda *Chadwick*

Adanya *hipervaskularisasi* mengakibatkan vagina dan vulva tampak lebih merah, agak kebiru-biruan (*livideo*). Tanda-tanda ini disebut tanda *Chadwick*. Warna portio tampak *livide*. Pembuluh-pembuluh darah alat *genetalia*

interna akan membesar, hal ini karena oksigenisasi dan nutrisi meningkat.

d) Tanda *Mc Donald*

Fundus uteri dan serviks bisa dengan mudah difleksikan satu sama lain dan tergantung pada lunak atau tidaknya jaringan *itshimus*.

e) Pembesaran Abdomen

Pembesaran perut menjadi nyata setelah minggu ke-16, karena pada saat ini uterus telah keluar dari rongga *pelvis* dan menjadi organ rongga perut.

f) Kontraksi Uterus

Tanda ini muncul belakangan dan ibu mengeluh perutnya kencang tetapi tidak disertai rasa sakit.

g) Pemeriksaan tes biologis kehamilan

Pada pemeriksaan ini hasilnya positif. (Dartiwen, Nurhayati Yati, 2019 : 78)

B. Kewenangan Bidan Terhadap Kasus Tersebut

Sesuai dengan UU NO.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, pasal 1 ayat 16 mengatur bahwa pelayanan Kesehatan tradisional adalah pengobatan dan atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun secara empiris yang dapat dipertanggung jawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Pada pasal 59 ayat 1 berdasarkan pada cara pengobatannya, pelayanan Kesehatan tradisional terbagi menjadi pelayanan Kesehatan tradisional yang menggunakan keterampilan dan ramuan. Permen jahe merupakan salah satu pelayanan Kesehatan tradisional ramuan.

Pada pasal 61 disebutkan juga bahwa masyarakat diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan, meningkatkan dan menggunakan pelayanan Kesehatan tradisional yang dapat dipertanggung jawabkan manfaat dan keamanannya.

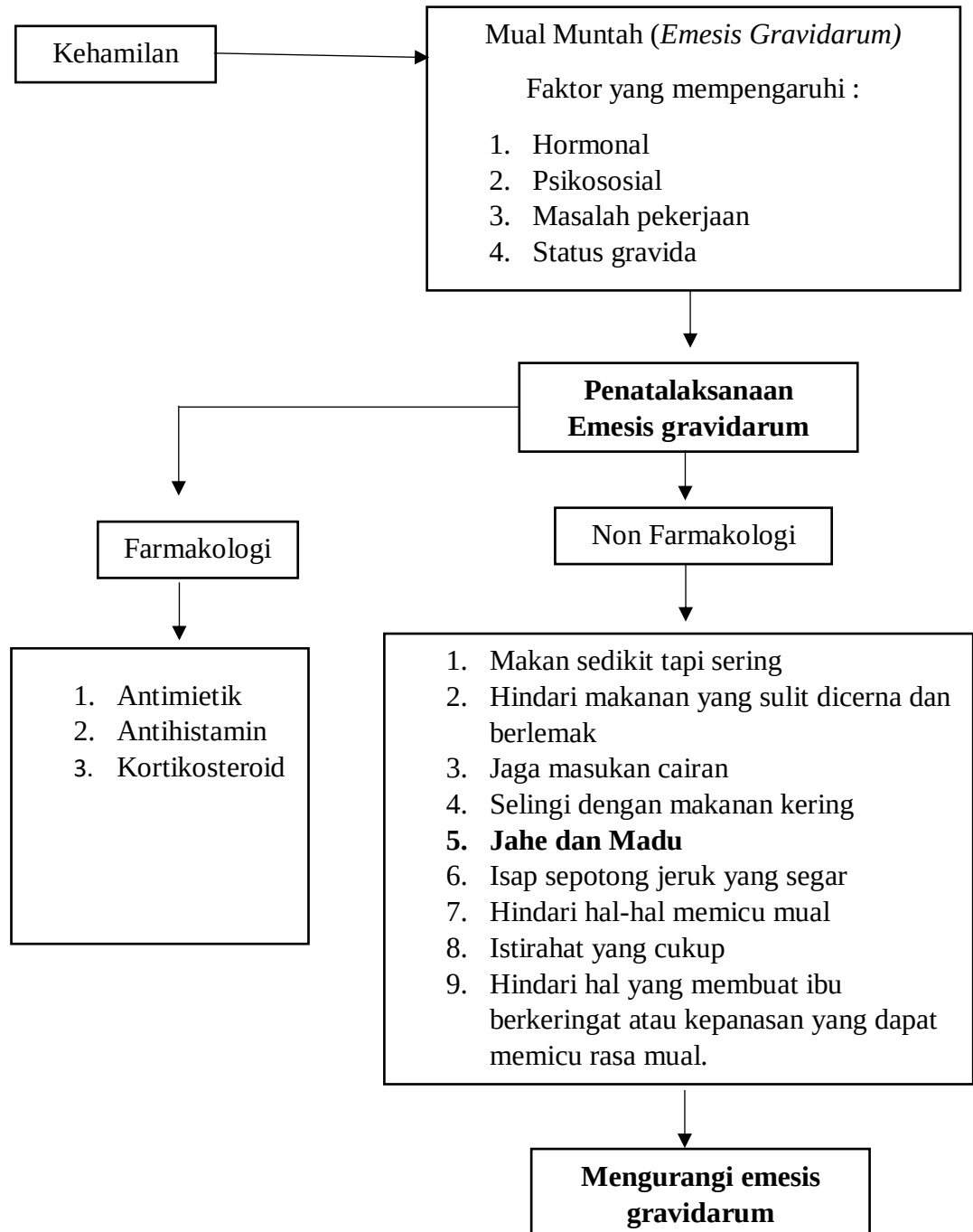
Permenkes no.HK 02.02/Menkes/149/2010 Tentang izin dan penyelenggaraan Praktik Bidan. Pasal 9 Pelayanan kebidanan sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 huruf a ditujukan kepada ibu dan bayi. Pelayanan kebidanan kepada ibu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan pada masa kehamilan, masa persalinan, masa nifas, dan masa menyusui. Pelayanan pada bayi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan pada bayi baru lahir normal sampai usia 28 hari.

C. Hasil Penelitian Terkait

1. Penelitian yang dilakukan oleh Widati Retno.,et al., (2020), dengan judul "Penyuluhan dan Pemberian Minuman Madu Jahe Pada Ibu Hamil Trimester I dengan Emesis Gravidarum". Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan signifikan ($[p(0,004 < \alpha(0,05))]$) emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I sebelum dan sesudah minum jahe madu secara teratur, selama tujuh hari di wilayah kerja Puskesmas Legok, Kabupaten Tangerang.
2. Penelitian Kayanti Sefti Dwi.,et al. (2019) dengan judul "Efektifitas Pemberian Seduhan Jahe Gajah Dan Madu Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I Dan Trimester II Di Wilayah Kerja Puskesmas Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat Tahun 2019". Berdasarkan hasil penelitian efektivitas sebelum dan sesudah diberikan madu pada ibu hamil trimester I sebanyak 2 kali dan setelah pemberian Mian rebusan jahe madu menjadi 1 kali, yang berarti ada pengaruh pemberian rebusan air jahe dan madu terhadap mual muntah pada ibu hamil trimester I dan II di wilayah kerja Puskesmas Moyo Hulu Kabupaten Sumbawa NTB tahun 2019
3. Penelitian Diyaningsih Herlina,et al. (2015) dengan judul "Minuman jahe madu mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil". Berdasarkan hasil penelitian minuman jahe dan kombinasi madu jahe lebih efektif dalam menurunkan durasi mual, frekuensi mual, frekuensi muntah dan frekuensi mual muntah.

4. Penelitian Nurlaela Dewi dan Anri (2021) dengan judul Terapi Pijat Tangan dan Minuman Herbal Jahe Madu Untuk Ibu Hamil Dengan Mual Muntah. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan dalam mengurangi ketidaknyamanan mual muntah pada ibu hamil trimester

D. Kerangka Teori



Tabel 2. Kerangka teori

(Sumber : Woro dan Sujati.2016, Murdiana,2016, Sutanto Vita Andina dan Yuni fitriana.2019, Nurdiana Ani, 2018)